

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan bangsa. Perjuangan para pahlawan pendidikan dalam pemeratakan pendidikan kepada seluruh bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

Perkembangan jaman yang modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga sifat dan tabiat sesuai dengan pendidikan. Pendidikan dapat juga diartikan pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal.2

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>3</sup> Pendidikan juga merupakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Namun banyaknya keragaman pendidikan yang terjadi di atas bumi ini disebabkan karena adanya perbedaan cara memberikan makna terhadap pendidikan itu sendiri sebagai gejala sosial.<sup>4</sup>

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang salah satunya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah). Didalam pendidikan terdapat kesatuan faktor-faktor yang menunjukkan suatu proses blimbingan yang didalamnya mengandung unsur pendidik, peserta didik, isi bahan pengajaran, alat bantu belajar, strategi pembelajaran, manajemen, struktur, serta tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Haryanto, 2012:dalam artikel “*Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*” <http://belajarpologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 19.58.

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal.2

<sup>4</sup>M. Jumadi dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal.15.

<sup>5</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran “Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal.1

Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.<sup>6</sup>

Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif dalam mengkonstruksi wawasan pengetahuan.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dan dengan adanya interaksi tersebut diharapkan seseorang dapat berubah kearah yang lebih baik lagi.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigm baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2013), hal.85

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal.85-85

cara mengajar.<sup>8</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar dan selanjutnya membantu dan mengarahkan murid untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran itu.<sup>9</sup>

Berikut salah satu hadits yang menjelaskan bahwa seorang pendidik harus menyebarkan ilmunya :

كُونُوا رَبَّاتِينِ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّاتِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ  
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya :

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari).<sup>10</sup>

Salah satu tugas guru adalah menyalurkan ilmu pengetahuan dan wawasan pengetahuan yang ia miliki kepada siswa nya sehingga siswa tersebut mampu menguasai dan memahami apa yang diajarkan dan diberikan oleh guru. Guru merupakan salah satu seseorang yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai sumber daya manusia. Berhasil atau

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.162

<sup>9</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.143

<sup>10</sup> Muhammad Ibnu Isa Abu Isa, Sunan At-Turmudzi, hal. 48 Jilid 5

tidaknya pembelajaran tersebut bergantung dari apa yang diberikan dan diajarkan guru tersebut.<sup>11</sup>

Diakui atau tidak pada zaman yang sekarang ini, sebagian besar guru ketika menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan guru.

Metode mengajar tradisional menjadikan siswa tidak terbebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka akan takut disalahkan apabila jawabannya ternyata salah dan beda dari gurunya sehingga merasa kesulitan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa semua yang disampaikan gurunya adalah benar bersifat mutlak dan tidak dapat dibantah.<sup>12</sup>

Pada keadaan saat ini model pembelajaran yang digunakan guru rata-rata yaitu ceramah, yang menyebabkan materi yang disampaikan menjadi tidak menarik alias monoton. Dalam artian saat penyampaian materi hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif terlibat proses pembelajaran

---

<sup>11</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal.16

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal.17-18

tersebut, yang mengakibatkan siswa tersebut menjadi pasif atau hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru tersebut tanpa bisa memahami materi dengan sepenuhnya.

Sesuatu yang monoton akan mengakibatkan kebosanan otak, tidak menutup kemungkinan dapat membuat daya kreativitas belajar siswa kurang terasah bahkan dapat menimbulkan permasalahan ketika belajar. Padahal siswa harus memiliki kemampuan untuk menyerap informasi untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan belajar. Selain pemahaman hal penting lainnya yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran adalah kreativitas.

Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetik, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.<sup>13</sup>

Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik agar meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan beragam namun tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, dengan menerapkan model pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.14

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>14</sup>

Model pembelajaran yang menarik dan tidak monoton akan membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi nyaman. Maka, agar hal tersebut dapat dilakukan, guru wajib menggunakan model pembelajaran yang menjadikan anak untuk selalu ingat dengan materi yang dibahas. Model pembelajaran yang pas untuk hal tersebut menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* atau peta konsep.

*Mind mapping* atau peta konsep adalah sebuah model pembelajaran di mana peserta didik di minta untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta peserta didik untuk membuat peta konsep memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan se kreatif apa yang sedang mereka rencanakan.<sup>15</sup>

Dalam model pembelajaran ini, peserta didik dalam pembelajarannya bukan hanya mencatat atau merangkum materi yang disampaikan oleh guru seperti biasa, namun melainkan di buat semenarik mungkin dengan penggunaan gambar dan ilustrasi dalam belajar, serta menggunakan warna

---

<sup>14</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal.23

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal.105

warni, gambar serta cara mencatat yang sesuai dengan konsep otak dalam menangkap atau merekam informasi karena melibatkan kedua belah pihak otak secara aktif, sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam memahami keseluruhan informasi yang disampaikan guru.<sup>16</sup>

Dipilihnya model pembelajaran *Mind Mapping* ini oleh peneliti karena menurutnya model pembelajaran ini dapat melatih kreativitas belajar siswa pada saat mencatat materi yang tidak hanya mencatat materi seperti biasa, namun mencatat materi yang dibuat semenarik mungkin dengan penggunaan gambar dan ilustrasi dalam belajar, serta menggunakan warna warni, gambar serta cara mencatat nya dalam bentuk peta konsep namun menjadikan siswa lebih mudah dalam mengingat materi dan membuat siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 11 Blitar bahwa di sekolahan tersebut sampai saat ini masih banyak pendidik dalam menyampaikan materi masih menggunakan cara kuno yaitu cara menyampaikan materi yang hanya berpusat pada guru nya saja, dan sangat sedikit mengajak siswa nya untuk terlibat dalam pembelajaran tersebut sehingga dampaknya menyebabkan siswa kurang mampu dalam memahami materi yang disampaikan guru tersebut. Rata-rata pendidik di MIN 11 Blitar tersebut ketika menjelaskan juga menggunakan bahasa yang sulit dimengerti

---

<sup>16</sup>Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2013), hal.4

oleh siswa nya, dengan kata lain ketika mereka menjelaskan tidak menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas, melainkan menggunakan bahasa yang terlalu panjang, berputar-putar dan pada artinya penjelasan tersebut sulit untuk di catat peserta didik. Akhirnya siswa tersebut mengalami kesulitan pada saat mencatat atau merangkum materi tersebut karena penjelasan dari pendidik menggunakan bahasa yang bertele-tele yang akhirnya menyebabkan kreativitas belajar mereka dalam hal mencatat juga tidak menonjol.

Pemilihan sekolah untuk implementasi model pembelajaran *mind mapping* ini di min 11 Blitar , karena ketika menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan cara yang kuno atau dengan menggunakan cara tradisional yaitu dengan cara ceramah. Maka dari itu untuk pendidik yang mengajar di sekolah tersebut masih perlu untuk mengembangkan model pembelajarannya dengan yang lebih menarik peserta didiknya.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan malas untuk belajar karena tidak menarik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik banyak yang main-main didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran yang kurang menarik sangat berdampak bagi kreativitas belajar siswa. Keterbatasan model pembelajaran yang digunakan

pendidik mengakibatkan menurunnya kreativitas belajar siswa, sehingga proses pembelajaran di MIN 11 Blitar perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran guna menumbuhkan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut peneliti mengembangkan model pembelajaran *mind mapping* yang diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut ini kemampuan kreativitas belajar siswa dalam hal mencatat atau merangkum materi pada mata pelajaran tematik menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di MIN 11 Blitar”**. Karena menumbuhkan kreativitas belajar siswa dimulai sejak dini dalam lembaga pendidikan sangat penting dilakukan karena guna dengan mudah memahami suatu pelajaran yang akan dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka dapat di rumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *mind mapping* silabus/macro untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 11 Blitar?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *mind mapping* bab untuk menumbuhkan kreativits belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 11 Blitar?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran *mind mapping* paragraph untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 11 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran *mind mapping* silabus/macro untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 11 Blitar.
2. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran *mind mapping* silabus untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 11 Blitar.

3. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran *mind mapping* paragraph untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 11 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya wawasan khasanah keilmuan dan wawasan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi model *mind mapping* untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa.
  - b. Untuk memperkuat teori yang sudah ada mengenai implementasi model pembelajaran *mind mapping* untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa.
  - c. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi pendidik dan peserta didik yang berkualitas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa
    - 1) Meningkatkan penguasaan materi belajar siswa dalam pembelajaran Tematik.

2) Tumbuhnya kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Tematik.

b. Bagi Guru

1) Dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar guru dapat lebih kreatif dalam pemanfaatan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di pembelajaran tematik.

2) Menambah wawasan guru guna meningkatkan profesinya sebagai peserta didik.

c. Bagi Orang Tua

Dijadikan sebagai bahan masukan bagi dirinya guna mengarahkan agar bisa menumbuhkan kreativitas belajar anaknya

d. Bagi Sekolah

Menambah wawasan dan informasi juga kritikan dan saran yang terkait dengan menumbuhkan kreativitas belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* ini.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan alat peraga yang praktis dan menyenangkan bagi siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Tematik di MIN 11 Blitar”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Menurut *Browne* dan *Wildavsky*, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti penerapan.<sup>17</sup>

### 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>18</sup>

### 3. *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* adalah model pembelajaran mencatat atau merangkum materi yang disampaikan oleh guru seperti biasa, namun melainkan di buat semenarik mungkin dengan penggunaan gambar dan

---

<sup>17</sup>Arinda Firdianti, *IMPLEMENTASI MANAGEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*, (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), hal.19

<sup>18</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal.23

ilustrasi dalam belajar, serta menggunakan warna warna gambar serta cara mencatat yang sesuai dengan konsep otak.<sup>19</sup>

#### 4. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, maupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetif, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas dan diferensi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.<sup>20</sup>

#### 5. Pembelajaran Tematik

Menurut T. Raka Joni, pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan ontentik.<sup>21</sup>

### **F. Sistematika Pembahasan**

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mudah serta supaya lebih mudah untuk dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan dalam sistematika pembahasan. Penulisan skripsi ini

---

<sup>19</sup>Toby Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.4

<sup>20</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.4

<sup>21</sup>Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *PEMBELAJARAN TEMATIK: KONSEP DAN APLIKASI*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA,2017), hal.2

secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Adapun masing-masing bab tersebut disusun secara sistematis dan terinci sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian yang berisi mengenai masalah yang akan diteliti sehingga diketahui hal-hal yang menjadikan munculnya fokus penelitian berupa pertanyaan tentang topik permasalahan utama yang akan digali pada penelitian ini sehingga membantu proses penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegeasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah kajian pustaka, berisi tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu.
3. Bab III adalah metode penelitian, berisi tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV adalah hasil penelitian, berisi tentang pemaparan data penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data
5. Bab V adalah pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
6. Bab VI adalah penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.